

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian yang dilakukan di Afrika Sub-sahara. Bahwa perempuan dan gadis remaja yang hidup dengan HIV mengalami stigma (Armstrong-mensah et al., 2019). Stigma atau diskriminasi yang diberlakukan pada ODHA adalah pengalaman seperti ditolak, diperlakukan secara tidak layak terkait status HIV mereka. Internalisasi menjadi adopsi pandangan negatif dari masyarakat terhadap diri sendiri yang dapat memicu untuk menyalahkan dirinya sendiri, merasa malu, kurangnya pengungkapan status HIV, hilangnya rasa percaya diri, kehilangan sumber motivasi, menarik diri dari kontak sosial, mengabaikan masa depan (Subedi, Timilsina, & Tamrakar, 2019)

Faktor penyebab terjadinya perilaku stigma dan diskriminasi dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap HIV/AIDS. Pendorong munculnya pelanggaran hak asasi orang yang hidup dengan HIV/AIDS dan keluarganya dipengaruhi oleh stigma dan diskriminasi. Stigma dan diskriminasi menjadi penyebab keparahan epidemik HIV dan AIDS serta penghambat dalam upaya pencegahan, pengobatan, dan akses pelayanan HIV/AIDS yang masih kurang (Shaluhiyah, Musthofa, & Widjanarko, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kabupaten Grobogan. Faktor stigma dipengaruhi oleh persepsi responden dan sikap keluarga terhadap ODHA. Responden dengan persepsi negatif memungkinkan untuk memberi perilaku stigma dua kali lipat dibandingkan responden dengan persepsi positif. Keluarga dengan sikap negatif memungkinkan empat kali lebih besar dalam memberikan stigma, dibandingkan dengan sikap responden dan keluarga yang memiliki sikap positif terhadap ODHA (Shaluhiyah et al., 2015).

Dampak negatif dari perilaku stigma yang dirasakan perempuan dan gadis remaja yang hidup dengan HIV adalah sosial, ekonomi, dan mental.

Mereka takut dikucilkan dari lingkungan masyarakat, anggota keluarga, dan sosial. Status HIV mereka tidak diungkapkan dan menjadi dampak penghambat terhadap pencegahan HIV (Armstrong-mensah et al., 2019).

Kasus perempuan muda rentang usia 15-24 tahun setiap minggunya sebanyak 6,000 perempuan dan gadis remaja terinfeksi HIV. Ketidaksetaraan gender menjadikan kesehatan reproduksi dan kesehatan seksual serta hak-hak perempuan dan gadis remaja masih terlalu sering ditolak di lingkungan sosial (UNAIDS, 2019b).

Secara global, jumlah perempuan dan gadis remaja yang hidup dengan HIV sebanyak 19.600.000 orang. Indonesia berada di urutan ke dua dengan jumlah 230.000 perempuan yang hidup dengan HIV setelah negara India (UNAIDS, 2019a).

Kondisi HIV/AIDS di negara Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya berdasarkan sistem informasi HIV/AIDS dan IMS (SIHA) pada triwulan II bulan Juni 2019. Jumlah orang yang terinfeksi HIV mencapai 11.519 orang, dan kasus AIDS sebanyak 1,463 orang. Sedangkan Provinsi Jawa Tengah berada di urutan ke-5 pada kasus HIV dengan jumlah 30,257 orang, dan AIDS berada di urutan ke-3 dengan capaian 10,858 kasus (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Study pendahuluan pada KDS “kasih” Kudus dengan prevelansi kasus HIV didapat 450 ODHA dan diantaranya 113 ODHA perempuan (KDS “kasih” Kudus, 2019).

Berdasarkan gambaran situasi yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti akan menggali lebih dalam untuk mengetahui *perceived* stigma perempuan HIV/AIDS di wilayah kabupaten Kudus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah *perceived* stigma perempuan HIV/AIDS di wilayah kabupaten Kudus.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *perceived* stigma perempuan HIV/AIDS di wilayah kabupaten Kudus.

2. Tujuan Khusus :

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan karakteristik perempuan HIV/AIDS di wilayah kabupaten Kudus.
- b. Mendeskripsikan 4 komponen *perceived* stigma perempuan HIV/AIDS yang meliputi : *stereotype*, diskriminasi, separasi, labeling

D. Manfaat Penelitian

1. Perempuan HIV/AIDS

Dapat memberikan informasi dan evaluasi terkait *perceived* stigma perempuan HIV/AIDS dengan peningkatan kualitas hidup yang lebih baik lagi.

2. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan kepada seluruh masyarakat bahwa menstigma merupakan tindakan normative yang dapat menghambat pencegahan, pengobatan, berkurangnya kualitas hidup bagi perempuan HIV/AIDS.

3. Pelayanan Kesehatan HIV/AIDS

Tema yang diidentifikasi dalam penelitian ini dapat memberikan serangkaian topik yang relevan untuk pendidikan kesehatan tentang tingkat pengetahuan, sikap masyarakat terhadap *perceived* stigma perempuan HIV/AIDS di wilayah kabupaten Kudus.

4. Penelitian Selanjutnya

Tema yang diidentifikasi dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya. Baik variabel yang sejenis dengan penelitian ini di wilayah lain.

E. Bidang Ilmu

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan adalah bidang ilmu keperawatan dan kesehatan berfokus pada ilmu keperawatan komunitas terkait *perceived* stigma perempuan HIV/AIDS di wilayah kabupaten Kudus.

F. Keaslian

Beberapa penelitian terkait penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut :

Table 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti/Judul	Tahun Penelitian	Variabel yang Diteliti	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
Subedi, et al/ Perceived stigma among people living with HIV/AIDS in Pokhara, Nepal	2019	Variabel bebas : Perceived stigma Variabel terikat : Among people living with HIV/AIDS	Cross-sectional descriptive	Level of overall stigma among younger age group ($P<0.001$), highly educated group ($P=0.007$), unmarried group ($P<0.001$), and recently HIV-diagnosed group ($P=0.003$)
Y. Lin, et al/ HIV-related stigma as perceived by HIV-positive individuals in Singapore	2017	Variable bebas : HIV-related stigma Variabel terikat : As perceived by HIV-positive individuals	The study utilized retrospective data that was collected	Stigma scores did not differ significantly across gender or employment status. However, total stigma scores and stigma scores across the domains of personalized stigma, negative self-image, and public attitudes toward people living with HIV/AIDS, showed significant variation across race.
Shaluhiyah, Zahroh., Musthofa, Syamsulhuda Budhi., & Widjanarko, Bagoes/ Stigma masyarakat terhadap orang dengan HIV/AIDS	2015	Variabel Bebas : Stigma masyarakat Variabel Terikat : Terhadap orang dengan HIV/AIDS	Cross-sectional	Stigma terhadap ODHA masih banyak terjadi di masyarakat. Ditunjukkan hasil penelitian mayoritas responden (49,7%) memiliki sikap negatif terhadap ODHA.
Ardani, Irfan., & Handayani, Sri/ Stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) sebagai hambatan pencarian pengobatan: studi kasus pada pecandu narkoba suntik di Jakarta.	2017	Variabel Bebas : Stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Variabel Terikat : sebagai hambatan pencarian pengobatan: studi kasus pada pecandu narkoba suntik di Jakarta.	Desain kualitatif dengan metode wawancara dan observasi	ODHA penasun yang terstigma kemungkinan tidak mencari bantuan dalam pengobatan, dan lebih memilih untuk mengakhiri pengobatan. ODHA penasun kehilangan kepercayaan diri.

Originalitas dalam penelitian yang dilakukan adalah :

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Subedi, Timilsina, Tamrakar tentang *perceived stigma among people living with HIV/AIDS* di Pokhara, Nepal dengan populasi 282 ODHA. Menggunakan metode *cross-sectional descriptive*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis tentang *perceived stigma perempuan HIV/AIDS* di wilayah Kabupaten Kudus. Penulis menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan observasional. Penelitian dilakukan di KDS “kasih” Kudus dengan populasi sebanyak 113 ODHA perempuan.
2. Perbedaan penelitian Y Lin, et al (2017) tentang *HIV-related stigma as perceived by HIV-positive individuals in Singapore*. Sampel penelitian 497 pasien rawat jalan HIV-positif. Sedangkan yang penulis teliti adalah *perceived stigma perempuan HIV/AIDS* di wilayah Kabupaten Kudus dengan sampel penelitian 80 ODHA dampingan KDS.
3. Penelitian tentang stigma masyarakat terhadap orang dengan HIV/AIDS yang dilakukan oleh Shaluhiah Zahroh., Musthofa Syamsulhuda Budhi & Widjanarko Bagoes (2015), metode yang digunakan adalah pendekatan potong lintang dengan sampel sebanyak 300 kepala keluarga dilakukan di daerah kelurahan Purwodadi, kelurahan danyang, kelurahan kuripan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah *perceived stigma perempuan HIV/AIDS* di wilayah kabupaten Kudus, menggunakan desain penelitian observasional.
4. Penelitian Ardani Irfan & Handayani (2017) tentang stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) sebagai hambatan pencarian pengobatan: studi kasus pada pecandu narkoba suntik di Jakarta. Jenis penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara dan observasi pada komunitas penasun, pengambilan sampel secara *purposive*. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah tentang *perceived stigma perempuan HIV/AIDS* di wilayah kabupaten Kudus, penelitian dilakukan di KDS “kasih” Kudus, jenis penelitian kuantitatif, sampel diambil dengan menggunakan teknik *convinien*.